



PENGARUH NILAI-NILAI IHSAN DAN KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP SIKAP ANTI BULLYING SISWA KELAS XI A DI MA ROHANI IKHWANUL MUSLIMIN DESA PENGALANGAN KEC. TEBING SYAHBANDAR KAB. SERDANG BEDAGAI

M Alang Khairun Nizar¹, Muliarno², Nurul Anisa³

Afiliasi: STAI Tebingtinggi Deli (Jl. T. Imam Bonjol No.16-A, Padang Hilir, Tebing Tinggi). 123

mhdkhairunnizar@gmail.com¹, masmul2710@gmail.com², nurulannisa927363@gmail.com³

Abstrak

Perilaku bullying masih ditemukan di lingkungan sekolah, termasuk madrasah, sehingga penguatan aspek moral dan emosional peserta didik perlu dikaji. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh nilai-nilai ihsan dan kecerdasan emosional terhadap sikap anti bullying siswa kelas XI A MA Rohani Ikhwanul Muslimin. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif dengan teknik sampling jenuh terhadap 30 siswa. Data dikumpulkan melalui angket skala Likert, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai ihsan tidak berpengaruh signifikan secara parsial ($t = 0,625$; $sig. = 0,537$), sedangkan kecerdasan emosional berpengaruh signifikan ($t = 3,959$; $sig. = 0,000$). Secara simultan, kedua variabel berpengaruh signifikan terhadap sikap anti bullying ($F = 41,799$; $sig. = 0,000$) dengan kontribusi sebesar 75,6% ($R^2 = 0,756$). Temuan ini menegaskan bahwa pencegahan bullying di madrasah perlu memadukan penguatan nilai keislaman dengan pengembangan kecerdasan emosional siswa.

Kata Kunci: ihsan, kecerdasan emosional, sikap anti bullying, siswa madrasah aliyah

Abstract

Bullying is still found in school environments, including madrasahs, so strengthening students' moral and emotional aspects needs to be examined. This study aims to analyze the effect of ihsan values and emotional intelligence on the anti-bullying attitudes of eleventh-grade (XI A) students at MA Rohani Ikhwanul Muslimin. It employed a quantitative associative approach with saturated sampling of 30 students. Data were collected through a Likert-scale questionnaire, observation, and documentation, and analyzed using multiple linear regression in SPSS. The results show that ihsan values have no significant partial effect ($t = 0.625$; $sig. = 0.537$), whereas emotional intelligence has a significant effect ($t = 3.959$; $sig. = 0.000$). Simultaneously, both variables significantly affect anti-bullying attitudes ($F = 41.799$; $sig. = 0.000$), contributing 75.6% of the variance ($R^2 = 0.756$). These findings indicate that bullying prevention in madrasahs should combine the strengthening of Islamic values with the development of students' emotional intelligence.

Keywords: ihsan, emotional intelligence, anti-bullying attitude, madrasah students

PENDAHULUAN

Pendidikan tidak hanya berorientasi pada pengembangan aspek kognitif peserta didik, tetapi juga pada pembentukan karakter, moral, dan kepribadian yang baik (Abdullah, 2020). Sekolah dan madrasah memiliki tanggung jawab menciptakan lingkungan yang aman, nyaman, dan

mendukung perkembangan peserta didik. Namun dalam praktiknya masih ditemukan perilaku bullying, yaitu tindakan agresif yang dilakukan secara sengaja dan berulang serta melibatkan ketimpangan kekuatan antara pelaku dan korban, baik secara fisik, verbal, maupun psikologis (UNESCO, 2019). UNESCO (2019) melaporkan bahwa sekitar satu dari tiga siswa di dunia pernah mengalami bullying, dengan dampak yang signifikan terhadap kesehatan mental dan perkembangan sosial mereka.

Hasil pengamatan awal di MA Rohani Ikhwanul Muslimin, khususnya pada siswa kelas XI A, menunjukkan masih adanya perilaku yang mengarah pada bullying, seperti saling mengejek terkait penampilan maupun kemampuan akademik yang dianggap candaan, pemberian julukan negatif, pengucilan teman dalam kelompok, serta sikap acuh terhadap kondisi teman. Kondisi ini diduga berkaitan dengan beberapa hal. *Pertama*, pembelajaran masih menekankan aspek kognitif dibandingkan pembinaan karakter dan emosional (Sari & Putra, 2021; Santrock, 2020). *Kedua*, pembiasaan nilai kebaikan dan pengelolaan emosi dalam keseharian siswa masih kurang (Rahman, 2021). *Ketiga*, kesadaran spiritual (*muraqabah*) belum tertanam kuat sehingga siswa cenderung berperilaku baik hanya ketika diawasi (Nata, 2019). *Keempat*, lingkungan pergaulan dan media sosial memperkuat perilaku negatif yang ditiru siswa (Putri & Lestari, 2022).

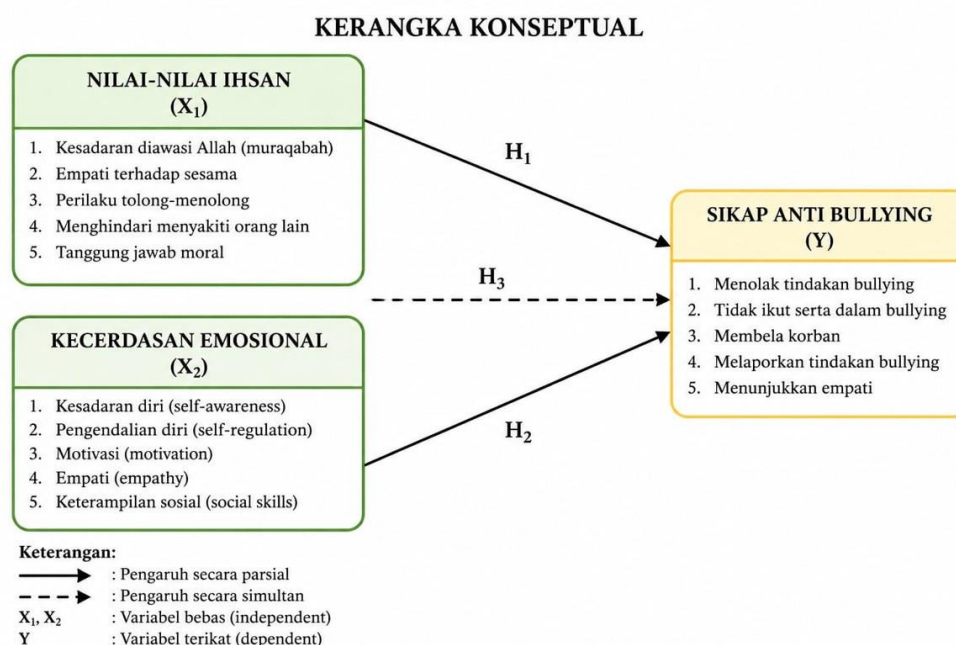
Ihsan secara etimologis berasal dari kata *ahsana–yuhsinu–ihsanan* yang berarti berbuat baik atau melakukan sesuatu dengan sebaik-baiknya; secara terminologis, ihsan adalah sikap dan perilaku dalam beribadah dan berinteraksi sosial dengan kesadaran bahwa Allah SWT senantiasa mengawasi setiap perbuatan (Nawawi, 2011). Al-Qur'an memerintahkan manusia berlaku adil dan berbuat ihsan (QS. An-Nahl: 90) serta melarang saling mengolok-olok (QS. Al-Hujurat: 11) (Ibnu Katsir, t.t.). Dalam penelitian ini, nilai-nilai ihsan diukur melalui lima indikator, yaitu kesadaran diawasi Allah (*muraqabah*) (Al-Ghazali, t.t.), empati terhadap sesama, perilaku tolong-menolong, menghindari menyakiti orang lain (An-Nawawi, t.t.), dan tanggung jawab moral (Al-Asqalani, t.t.) (Nata, 2019; Sari & Putra, 2021).

Selain faktor moral dan spiritual, kecerdasan emosional berperan penting dalam membentuk perilaku sosial siswa. Kecerdasan emosional adalah kemampuan mengenali, memahami, dan mengelola emosi diri sendiri serta memahami emosi orang lain secara tepat (Santrock, 2020; Yusuf, 2020), yang mencakup kesadaran diri, pengendalian diri, motivasi, empati, dan keterampilan sosial (Goleman, 2021; Mayer et al., 2019). Sementara itu, sikap anti bullying dipahami sebagai kecenderungan siswa untuk menolak dan mencegah tindakan bullying di lingkungan sekolah (Espelage & Hong, 2019; Suherlin, 2020), dengan indikator menolak bullying, tidak ikut serta dalam bullying, membela korban, melaporkan tindakan bullying, dan menunjukkan empati kepada korban.

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa siswa dengan empati tinggi cenderung tidak melakukan bullying (Rahmawati, 2020), penguatan nilai moral melalui pendidikan karakter dapat menurunkan tingkat bullying (Putri, 2022), dan kecerdasan emosional berpengaruh terhadap perilaku sosial maupun prososial siswa (Fitriani, 2022; Hidayat & Nur, 2021). Penelitian lain menemukan bahwa nilai-nilai Islam seperti ihsan, sabar, dan tolong-menolong berperan dalam membentuk perilaku positif siswa (Sari & Putra, 2021), serta bahwa integrasi nilai keagamaan dan kecerdasan emosional berkaitan dengan perilaku sosial siswa (Hasanah, 2023). Meskipun demikian, kajian yang menggabungkan nilai-nilai ihsan dan kecerdasan emosional untuk menjelaskan sikap anti bullying masih terbatas. Celah inilah yang menjadi fokus penelitian ini.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh (1) nilai-nilai ihsan, (2) kecerdasan emosional, dan (3) nilai-nilai ihsan dan kecerdasan emosional secara simultan terhadap sikap anti bullying siswa kelas XI A MA Rohani Ikhwanul Muslimin. Secara konseptual, nilai ihsan

berfungsi sebagai landasan moral yang mendorong siswa berbuat baik (Hidayat, 2020), sedangkan kecerdasan emosional membantu siswa mengendalikan emosi dan memahami perasaan orang lain (Mayer et al., 2019); kombinasi keduanya diduga memperkuat sikap anti bullying (Espelage & Hong, 2019). Berdasarkan kerangka pada Gambar 1, hipotesis penelitian adalah: H₁, nilai-nilai ihsan berpengaruh signifikan terhadap sikap anti bullying; H₂, kecerdasan emosional berpengaruh signifikan terhadap sikap anti bullying; dan H₃, nilai-nilai ihsan dan kecerdasan emosional secara simultan berpengaruh signifikan terhadap sikap anti bullying.



Gambar 1. Kerangka Konseptual Penelitian

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu pendekatan yang menguji hipotesis menggunakan data numerik dan analisis statistik (Sugiyono, 2019). Jenis penelitian adalah asosiatif (korelasional) untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat (Creswell, 2020), dan bersifat *explanatory* karena bertujuan menjelaskan hubungan kausal antarvariabel melalui pengujian hipotesis (Sekaran & Bougie, 2021). Variabel bebas terdiri atas nilai-nilai ihsan (X₁) dan kecerdasan emosional (X₂), sedangkan variabel terikat adalah sikap anti bullying (Y) (Sugiyono, 2022). Penelitian dilaksanakan di MA Rohani Ikhwanul Muslimin pada semester genap tahun ajaran 2025/2026 (Mei–Juli).

Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas XI A berjumlah 30 orang (Arikunto, 2020). Karena populasi kurang dari 100 orang, seluruh anggota populasi dijadikan sampel dengan teknik sampling jenuh (Sugiyono, 2022), sehingga jumlah sampel adalah 30 siswa. Data dikumpulkan melalui tiga teknik: angket tertutup berskala Likert untuk mengukur ketiga variabel (Widoyoko, 2020; Sudaryono, 2021), observasi non-partisipatif terhadap interaksi sosial siswa, dan dokumentasi berupa data jumlah siswa, profil sekolah, dan kegiatan siswa. Skala Likert yang digunakan berkisar dari Sangat Setuju (5) hingga Sangat Tidak Setuju (1) (Riduwan, 2020). Instrumen memuat lima butir pernyataan untuk setiap variabel yang disusun berdasarkan indikator masing-masing variabel; butir bernada negatif dikodekan terbalik (Arifin, 2020).

Analisis data dilakukan dengan SPSS (Priyanto, 2020; Ghozali, 2021) melalui tahapan: (1) uji validitas dengan korelasi *Pearson*, di mana butir dinyatakan valid apabila r hitung $> r$ tabel (0,361 untuk $N = 30$ pada taraf 5%), dan uji reliabilitas dengan *Cronbach's Alpha* yang dinyatakan reliabel apabila $\alpha > 0,60$; (2) uji prasyarat berupa uji normalitas residual (Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk, normal jika sig. $> 0,05$) dan uji multikolinearitas (*Tolerance* $> 0,10$ dan $VIF < 10$); serta (3) analisis regresi linear berganda dengan persamaan $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$, yang dilengkapi uji t (parsial), uji F (simultan), dan koefisien determinasi (R^2) dengan kriteria keputusan sig. $< 0,05$ (Hardani et al., 2020; Haryadi & Winda, 2020; Kurniawan, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Responden penelitian berjumlah 30 siswa kelas XI A MA Rohani Ikhwanul Muslimin yang terdiri atas 16 siswa laki-laki (53,3%) dan 14 siswa perempuan (46,7%), sebagaimana disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	%
1	Laki-laki	16	53,3
2	Perempuan	14	46,7
	Total	30	100

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2026

Uji Validitas dan Reliabilitas

Seluruh butir pernyataan pada variabel nilai-nilai ihsan (X_1), kecerdasan emosional (X_2), dan sikap anti bullying (Y) dinyatakan valid karena nilai r hitung (0,499–0,844) lebih besar daripada r tabel (0,361). Uji reliabilitas menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,647 pada masing-masing variabel sehingga instrumen memenuhi batas minimal reliabilitas ($\alpha > 0,60$), sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Variabel	Jumlah Butir	r hitung	r tabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Nilai-nilai ihsan (X_1)	5	0,499–0,844	0,361	0,647	Valid, reliabel
Kecerdasan emosional (X_2)	5	0,499–0,844	0,361	0,647	Valid, reliabel
Sikap anti bullying (Y)	5	0,499–0,844	0,361	0,647	Valid, reliabel

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS, 2026

Uji Prasyarat Analisis

Uji normalitas terhadap residual menghasilkan nilai signifikansi 0,200 (Kolmogorov-Smirnov) dan 0,241 (Shapiro-Wilk), keduanya lebih besar dari 0,05 sehingga residual berdistribusi normal. Uji multikolinearitas menunjukkan nilai *Tolerance* 0,244 dan VIF 4,104 pada kedua variabel bebas; karena *Tolerance* $> 0,10$ dan $VIF < 10$, tidak terjadi gejala multikolinearitas (Tabel 3).

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas dan Multikolinearitas

Uji	Statistik	Sig. / Nilai	Keterangan
Kolmogorov-Smirnov (residual)	0,115	0,200	Normal
Shapiro-Wilk (residual)	0,956	0,241	Normal
Multikolinearitas X_1	Tol. 0,244	VIF 4,104	Tidak terjadi

Uji	Statistik	Sig. / Nilai	Keterangan
Multikolinearitas X_2	Tol. 0,244	VIF 4,104	Tidak terjadi

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS, 2026

Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil analisis regresi linear berganda menghasilkan persamaan $Y = 0,729 + 0,145X_1 + 0,782X_2$. Koefisien X_1 sebesar 0,145 berarti setiap kenaikan satu satuan nilai-nilai ihsan meningkatkan skor sikap anti bullying sebesar 0,145 satuan dengan asumsi kecerdasan emosional tetap, sedangkan koefisien X_2 sebesar 0,782 berarti setiap kenaikan satu satuan kecerdasan emosional meningkatkan skor sikap anti bullying sebesar 0,782 satuan dengan asumsi nilai-nilai ihsan tetap. Rincian hasil uji t disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi dan Uji t

Variabel	B	Std. Error	Beta	t hitung	Sig.	Keterangan
(Konstanta)	0,729	1,790	–	0,407	0,687	–
Nilai-nilai ihsan (X_1)	0,145	0,231	0,120	0,625	0,537	Tidak signifikan
Kecerdasan emosional (X_2)	0,782	0,197	0,763	3,959	0,000	Signifikan

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS, 2026

Pada taraf signifikansi 5%, nilai-nilai ihsan memperoleh t hitung 0,625 dengan sig. 0,537 > 0,05 sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak. Sebaliknya, kecerdasan emosional memperoleh t hitung 3,959 dengan sig. 0,000 < 0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_2 diterima. Uji simultan dan koefisien determinasi disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji F (ANOVA) dan Koefisien Determinasi

Sumber	Sum of Squares	df	Mean Square	F hitung	Sig.
Regression	167,426	2	83,713	41,799	0,000
Residual	54,074	27	2,003		
Total	221,500	29			

R = 0,869; $R^2 = 0,756$; Adjusted $R^2 = 0,738$; Std. Error of the Estimate = 1,415

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS, 2026

Nilai F hitung sebesar 41,799 dengan sig. 0,000 < 0,05 menunjukkan bahwa nilai-nilai ihsan dan kecerdasan emosional secara simultan berpengaruh signifikan terhadap sikap anti bullying sehingga H_3 diterima. Nilai R^2 sebesar 0,756 berarti kedua variabel bebas menjelaskan 75,6% variasi sikap anti bullying, sedangkan 24,4% sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar model.

Pengaruh Nilai-Nilai Ihsan terhadap Sikap Anti Bullying

Nilai-nilai ihsan tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap sikap anti bullying siswa. Temuan ini tidak sepenuhnya sejalan dengan landasan teori yang menempatkan ihsan sebagai nilai moral dan spiritual yang mendorong empati, kepedulian, dan tanggung jawab sosial (Sari & Putra, 2021; Nata, 2019), maupun dengan temuan bahwa penguatan nilai moral dapat menurunkan bullying (Putri, 2022). Hasil ini dapat dimaknai bahwa kesadaran moral dan keagamaan saja belum cukup untuk membentuk sikap anti bullying; sikap tersebut juga menuntut kemampuan siswa mengelola emosi, memahami perasaan orang lain, dan mengendalikan tindakan dalam situasi sosial yang nyata. Dengan kata lain, nilai ihsan lebih tepat dipandang sebagai landasan moral yang belum tentu langsung menghasilkan perilaku menolak bullying tanpa dukungan kecakapan emosional.

Beberapa kemungkinan lain perlu dipertimbangkan secara hati-hati. Nilai VIF sebesar 4,104 mengindikasikan korelasi yang cukup kuat antara nilai-nilai ihsan dan kecerdasan emosional

(sekitar 0,87 pada model dengan dua prediktor), sehingga meskipun masih di bawah batas 10, kontribusi unik X_1 dapat tertutupi oleh X_2 , yang tercermin pada nilai Beta X_1 (0,120) yang jauh lebih kecil daripada X_2 (0,763). Selain itu, ukuran sampel yang kecil ($N = 30$) dan jumlah butir instrumen yang terbatas (lima butir per variabel) dapat membatasi kepekaan uji parsial.

Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Sikap Anti Bullying

Kecerdasan emosional berpengaruh signifikan terhadap sikap anti bullying ($t = 3,959$; sig. = 0,000) dan menjadi prediktor yang lebih dominan (Beta = 0,763). Semakin baik kecerdasan emosional siswa, semakin baik pula kecenderungannya menunjukkan sikap anti bullying. Temuan ini sejalan dengan pandangan Goleman (2021) dan Santrock (2020) bahwa kecerdasan emosional berperan dalam membentuk perilaku sosial dan mengurangi tindakan agresif, serta dengan hasil penelitian Fitriani (2022) dan Hidayat dan Nur (2021) mengenai pengaruh kecerdasan emosional terhadap perilaku sosial dan prososial siswa. Siswa yang mampu mengenali dan mengendalikan emosi cenderung menghadapi konflik secara baik dan tidak mudah bertindak agresif (Yusuf, 2020), sedangkan kemampuan memahami perasaan orang lain meningkatkan empati sehingga siswa lebih menyadari bahwa bullying menyakiti korban, sebagaimana ditunjukkan oleh Rahmawati (2020) bahwa empati yang tinggi berkaitan dengan rendahnya perilaku bullying.

Dalam perspektif Islam, temuan ini menguatkan ajaran pengendalian diri, misalnya pujian bagi orang yang menahan amarah dan memaafkan sesama (QS. Ali Imran: 134) (Ibnu Katsir, t.t.) serta perumpamaan kaum mukmin yang saling berempati bagaikan satu tubuh (An-Nawawi, t.t.). Kemampuan mengendalikan amarah dan berempati inilah yang memungkinkan siswa menolak, tidak ikut serta, membela korban, dan melaporkan tindakan bullying.

Pengaruh Simultan dan Besarnya Kontribusi

Secara simultan, nilai-nilai ihsan dan kecerdasan emosional berpengaruh signifikan terhadap sikap anti bullying ($F = 41,799$; sig. = 0,000) dengan kontribusi sebesar 75,6%. Hasil ini sesuai dengan kerangka konseptual bahwa aspek moral dan aspek emosional saling melengkapi: nilai ihsan menyediakan dasar moral untuk berbuat baik dan menghargai orang lain, sedangkan kecerdasan emosional membantu siswa menerapkan nilai tersebut melalui pengendalian emosi, pemahaman terhadap perasaan orang lain, dan hubungan sosial yang sehat (Mayer et al., 2019; Espelage & Hong, 2019). Temuan ini juga sejalan dengan Hasanah (2023) yang mengaitkan integrasi nilai keagamaan dan kecerdasan emosional dengan perilaku sosial siswa. Secara praktis, program pencegahan bullying di madrasah tidak cukup menekankan pembinaan akhlak dan kegiatan keagamaan, tetapi perlu disertai pelatihan pengelolaan emosi, empati, dan penyelesaian konflik.

Hasil penelitian ini perlu ditafsirkan dengan memperhatikan keterbatasannya, yakni sampel hanya satu kelas ($N = 30$), data berasal dari angket laporan diri, dan nilai *Cronbach's Alpha* (0,647) berada pada kategori yang dapat diterima secara minimal. Karena itu, generalisasi temuan perlu dilakukan dengan hati-hati.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian pada siswa kelas XI A MA Rohani Ikhwanul Muslimin, dapat disimpulkan bahwa: (1) nilai-nilai ihsan tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap sikap anti bullying ($t = 0,625$; sig. = 0,537); (2) kecerdasan emosional berpengaruh signifikan secara parsial terhadap sikap anti bullying ($t = 3,959$; sig. = 0,000); (3) nilai-nilai ihsan dan kecerdasan emosional secara simultan berpengaruh signifikan terhadap sikap anti bullying ($F = 41,799$; sig. = 0,000); dan (4) kontribusi kedua variabel sebesar 75,6% ($R^2 = 0,756$), sedangkan 24,4% dipengaruhi faktor lain.

Saran yang dapat diberikan: (1) bagi madrasah, meningkatkan program pencegahan bullying yang memadukan pembinaan akhlak dan kegiatan keagamaan dengan pembinaan sosial-emosional siswa; (2) bagi guru, memperhatikan pengembangan kecerdasan emosional siswa (pengendalian emosi, empati, penyelesaian konflik) serta memberi keteladanan nilai ihsan; (3) bagi siswa, meningkatkan kecerdasan emosional, menerapkan nilai ihsan dalam keseharian, dan berani melaporkan tindakan bullying; dan (4) bagi peneliti selanjutnya, menambahkan variabel lain yang memengaruhi sikap anti bullying, menggunakan sampel yang lebih besar dan lokasi yang lebih beragam, serta memperkuat instrumen dengan jumlah butir yang lebih banyak.

REFERENSI

- Abdullah. (2020). *Pendidikan karakter dalam perspektif Islam*. Kencana.
- Al-Asqalani, I. H. (t.t.). *Fathul Bari: Syarah Shahih Al-Bukhari*. Darul Ma'rifah.
- Al-Ghazali. (t.t.). *Ihya' Ulumuddin*. Dar Al-Fikr.
- An-Nawawi, I. (t.t.). *Syarah Shahih Muslim*. Dar Ihya' At-Turats Al-'Arabi.
- Arifin, Z. (2020). *Penelitian pendidikan: Metode dan paradigma baru*. Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, S. (2020). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.
- Creswell, J. W. (2020). *Research design: Pendekatan metode kualitatif, kuantitatif, dan campuran*. Pustaka Pelajar.
- Espelage, D. L., & Hong, J. S. (2019). *Bullying prevention and intervention at school*. Routledge.
- Fitriani. (2022). Pengaruh kecerdasan emosional terhadap perilaku sosial siswa. *Jurnal Pendidikan dan Psikologi*, 5(2).
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Goleman, D. (2021). *Emotional intelligence*. Gramedia Pustaka Utama.
- Hardani, et al. (2020). *Metode penelitian kualitatif dan kuantitatif*. Pustaka Ilmu.
- Haryadi, & Winda. (2020). *Statistika pendidikan*. Prestasi Pustaka.
- Hasanah. (2023). Integrasi nilai keagamaan dan kecerdasan emosional terhadap perilaku sosial siswa. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1).
- Hidayat. (2020). *Nilai-nilai pendidikan Islam dalam pembentukan karakter*. Alfabeta.
- Hidayat, & Nur. (2021). Pengaruh kecerdasan emosional terhadap perilaku prososial siswa. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 4(1).
- Ibnu Katsir. (t.t.). *Tafsir Al-Qur'an Al-'Azhim (Tafsir Ibnu Katsir)*. Dar Al-Kutub Al-'Ilmiyah.
- Kurniawan. (2021). *Metode penelitian kuantitatif*. Deepublish.
- Mayer, J. D., Caruso, D. R., & Salovey, P. (2019). *Emotional intelligence: Theory, findings, and implications*. Basic Books.
- Nata, A. (2019). *Akhlak tasawuf dan pendidikan karakter*. Rajawali Pers.
- Nawawi, R. S. (2011). *Kepribadian Qur'ani*. Amzah.
- Priyanto, D. (2020). *Paham analisis statistik data dengan SPSS*. Mediakom.
- Putri. (2022). Hubungan pendidikan karakter dengan pencegahan bullying di sekolah. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 6(2).

- Putri, & Lestari. (2022). Pengaruh media sosial terhadap perilaku sosial remaja. *Jurnal Psikologi Remaja*, 3(1).
- Rahman. (2021). *Pendidikan karakter berbasis nilai Islam*. Alfabeta.
- Rahmawati. (2020). Hubungan empati dengan perilaku bullying pada siswa. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 5(1).
- Riduwan. (2020). *Skala pengukuran variabel-variabel penelitian*. Alfabeta.
- Santrock, J. W. (2020). *Psikologi pendidikan*. Salemba Humanika.
- Sari, & Putra. (2021). Pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam pada siswa. *Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2).
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2021). *Research methods for business*. Wiley.
- Sudaryono. (2021). *Metodologi penelitian pendidikan*. Kencana.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif*. Alfabeta.
- Suherlin. (2020). Sikap anti bullying pada peserta didik. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 4(1).
- UNESCO. (2019). *Behind the numbers: Ending school violence and bullying*. UNESCO Publishing.
- Widoyoko, E. P. (2020). *Teknik penyusunan instrumen penelitian*. Pustaka Pelajar.
- Yusuf, S. (2020). *Psikologi perkembangan anak dan remaja*. Remaja Rosdakarya.